

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ransum merupakan campuran dari dua atau lebih bahan pakan yang diberikan untuk seekor ternak selama sehari atau semalam agar memenuhi kebutuhan akan nutrisi yang seimbang seperti lemak, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral (Siregar dan Sabrani, 1980 *dalam* Saputro, 2016). Dalam usaha peternakan ayam, pakan atau ransum merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha, dimana biaya yang diperlukan dalam pengadaan pakan ayam memiliki presentase sebesar 70% dari total biaya produksi, selain itu pakan ayam juga berpengaruh terhadap kualitas ayam maupun telur yang akan diproduksi.

Pakan yang berkualitas akan menghasilkan kualitas telur yang baik, dan pakan yang kurang baik juga akan menghasilkan kualitas ayam dan telur yang kurang baik. Layaknya makanan manusia, pakan ayam juga harus memenuhi syarat layak konsumsi dengan memenuhi unsur – unsur nutrisi. Ransum atau pakan yang efisien bagi ayam menurut Siregar dan Sabrani (1980) *dalam* Saputro (2016) adalah ransum yang seimbang antara tingkat energi dan kandungan protein, vitamin, mineral, serta zat-zat makanan lain yang diperlukan untuk pertumbuhan ayam.

Jagung menempati urutan pertama sebagai bahan baku yang memiliki presentase terbesar dalam formulasi ransum ternak unggas. Dalam ransum unggas baik ayam broiler maupun ayam petelur, jagung menyumbang sumber energi utama pada ransum. Kandungan yang terdapat pada jagung meliputi 8,6% Protein Kasar, 3,9% Lemak Kasar, dan Energi Metabolisme sebesar 3370 kkal/kg (Wahyu, 2004 *dalam* Yusriani, 2016).

Salah satu permasalahan yang timbul pada proses pengadaan pakan ternak adalah mengenai ketersediaan bahan baku pakan. Berdasarkan data BAPPENAS tahun 2014, dalam kurun waktu 2008 hingga 2013 kebutuhan jagung untuk

industri pakan ternak maupun makanan dan minuman meningkat sekitar 10% - 15% setiap tahun. Ketersediaan pasokan jagung akan sangat mempengaruhi industri peternakan secara luas, apabila pasokan bahan baku jagung mengalami kelangkaan akan berakibat pada stagnasi ketersediaan bahan pakan ternak. Sebaliknya apabila kecukupan bahan baku jagung terpenuhi akan mendorong kelancaran ketersediaan bahan pakan.

Peternakan ABC merupakan peternakan telur yang berlokasi di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dengan kapasitas 80.000 ekor ayam yang mampu menghasilkan 3,2 ton telur setiap hari. Peternakan ini memiliki unit pengolahan pakan untuk memproduksi ransum ayamnya secara mandiri. Total kebutuhan pakan yang harus dipenuhi oleh unit ini adalah 10 ton setiap hari dengan komposisi 5 ton jagung sebagai bahan baku pakan ayam, oleh karena itu pengendalian ketersediaan jagung harus selalu dijaga agar dapat memenuhi kebutuhan ransum. Berdasarkan hal tersebut jagung merupakan komposisi yang proporsinya paling besar dibutuhkan diantara bahan baku ransum lainnya. Selain jumlah yang dibutuhkan oleh bahan lain untuk membuat ransum memiliki porsi yang lebih kecil, bahan yang lain seperti konsentrat dan dedak lebih mudah di dapat.

Pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya permasalahan persediaan bahan baku yang dialami oleh perusahaan. Permasalahan persediaan yang sering terjadi diantaranya adalah jika perusahaan menyimpan persediaan jagung dalam jumlah yang kecil perusahaan bisa mengalami kekurangan bahan baku dalam proses produksi ransum atau pakan ayam, mengingat kebutuhan harian ransum yang sangat besar dan kedatangan jagung dari pemasok yang tidak pasti sesuai dengan kondisi ketersediaan jagung di pasar. Menyimpan bahan baku dalam jumlah banyak akan memberatkan perusahaan dalam biaya penyimpanan bahan baku jagung, selain itu jagung merupakan bahan yang mudah rusak, apabila jagung terlalu lama disimpan akan menyebabkan kualitas jagung semakin memburuk sehingga mempengaruhi kualitas pakan yang diproduksi oleh perusahaan. Selain itu setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan mengenai persediaan akan berpengaruh terhadap

besarnya biaya persediaan. Oleh karenanya pengendalian persediaan harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dengan tepat dengan biaya yang efisien.

Penggunaan bahan baku yang dilakukan oleh Peternakan ABC adalah menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), dimana bahan baku jagung yang lebih dahulu datang akan diproses terlebih dahulu sebelum bahan yang datang selanjutnya. Untuk mengetahui tingkat penggunaan jagung yang merupakan bahan baku pakan ayam sebagai upaya dari pengendalian persediaan, selama ini pemilik Peternakan ABC melakukan pengendalian dengan penghitungan secara langsung pada jumlah bahan baku jagung yang tersedia dalam gudang. Kemudian berdasarkan penghitungan yang dilakukan, pemilik menentukan kapan akan melakukan pemesanan jagung. Namun kapan dan berapa jumlah pemesanan jagung yang dilakukan adalah dengan mengandalkan perkiraan yang dipertimbangkan dengan pengalaman peternakan saja dan tidak dihitung menggunakan suatu metode khusus persediaan untuk memenuhi ketersediaan bahan baku dengan tepat. Oleh karenanya Peternakan ABC memerlukan suatu pengendalian persediaan bahan baku jagung dengan metode yang tepat.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) atau metode dengan model pesanan ekonomis merupakan suatu metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pesanan optimal yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan (Joko, 2001). Selain menentukan jumlah pesanan ekonomis yang harus dipesan perusahaan, metode ini juga membantu perusahaan untuk menentukan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan persediaan pengaman yang harus dimiliki perusahaan selama menunggu datangnya persediaan (*Safety Stock*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang analisis pengendalian persediaan bahan baku pakan ayam petelur dengan metode EOQ pada Peternakan ABC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengendalian persediaan jagung sebagai bahan baku pakan ayam pada Peternakan ABC ?
- b. Bagaimana efisiensi persediaan jagung sebagai bahan baku pakan ayam pada Peternakan ABC dapat ditingkatkan dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ) ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengendalian persediaan jagung sebagai bahan baku pakan ayam pada Peternakan ABC
- b. Untuk menganalisis adanya peningkatan efisiensi persediaan bahan baku dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengendalian persediaan jagung pada perusahaan sehingga menimbulkan persediaan yang optimal dengan biaya yang efisien.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kegiatan penelitian di masa yang akan datang serta menambah khazanah kajian pada perpustakaan Politeknik Negeri Jember.
- c. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengendalian persediaan bahan baku.